

**ANALISIS BIAYA MODAL DALAM MENINGKATKAN TINGKAN  
PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PT. PELAYARAN  
NASIONAL BINA BUANA Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh**

**Nama : ABLAN SYAHPUTRA**  
**NPM : 1405170257**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

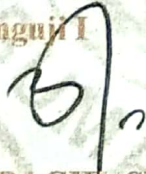
### MEMUTUSKAN

Nama : **ABLAN SYAHPUTRA**  
NPM : **1405170257**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **ANALISIS BIAYA MODAL DALAM MENINGKATKAN TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PT. PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA Tbk**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*


### Tim Penguji

Penguji I



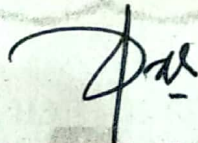
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Penguji II



(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

### Pembimbing




(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

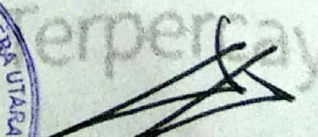
### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ABLAN SYAHPUTRA

N.P.M : 1405170257

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA MODAL DALAM MENINGKATKAN  
 TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PT.  
 PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA TBK

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(HJ. HAFSAH, SE, M.Si.)

Diketahui//Disetujui  
 Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(PROBANDARI, SE, M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : ABLAN SYAHPUTRA  
NPM : 1405170257  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA MODAL DALAM MENINGKATKAN  
TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PT.  
PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA Tbk

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
28/2 12	Format penulisan di perbaiki		
	Abstrak belum ada Data penelitian belum ada	JH	
2/3 2019	Teori yg mendukung fenomena harus jelas		
6/3 2019	Pengutipan teori dan Refensi harus jelas	JH	
8/3 2019	Satukan data penelitian dan tahun pengamatan harus jelas		
	Hasil penelitian dipindas	JH	

Dosen Pembimbing

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : ABLAN SYAHPUTRA  
NPM : 1405170257  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA MODAL DALAM MENINGKATKAN  
TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PT.  
PELAYARAN NASIONAL BINA BUANA Tbk

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
12-12-2018	Pahami Perwujudan yang akan diteliti dengan topik yang dipilih		
15-12-2018	Teori yang mendukung Peristiwa Pengutipan teori harus jelas		
17-12-2018	Bab III disesuaikan Daftar pustaka lampirkan.		
19-12-2018	Pahami penelitian yang akan diteliti		
20-12-2018	Selesai Bimbingan		

Medan, Desember 2018

Dosen Pembimbing

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABLAN SYAHPUTRA

NPM : 1405170257

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

  
(ABLAN SYAHPUTRA)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ABLAN SYAHPUTRA

NPM : 1405170257

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019  
Pembuat Pernyataan



*(Handwritten Signature)*  
ABLAN SYAHPUTRA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## **ABSTRAK**

### **Ablan Syahputra (14005170257) Analisis Biaya Modal Dalam Meningkatkan Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis biaya modal pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengembalian investasi pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya modal dalam meningkatkan tingkat pengembalian investasi pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data biaya modal kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis biaya modal dalam meningkatkan keputusan investasi.

Kondisi biaya modal yang diukur dengan menggunakan DER pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan dan masih ada nilai DER yang berada diatas nilai satu. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa ROI dari tahun 2012 s/d 2017 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana : ROI tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,55, ROI terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -9,71. Berdasarkan hasil analisis pembahasan, dapat diketahui bahwa ROI dari tahun 2012 s/d 2017 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana : ROI tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,01. ROI terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -17,67

**Kata Kunci : Biaya Modal, Tingkat Pengembalian Investasi**



## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis dengan judul **“Analisis Biaya Modal Dalam Meningkatkan Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.”**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Abaruddin** dan Ibunda **Lana** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Hj. Hafsah SE., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Ekonomi dan Bisnis Sipil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

**Ablan Syahputra**  
**14005170257**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Hutang.....	8
2. Biaya Modal.....	10
3. Rasio Biaya Modal.....	12
4. Keputusan Investasi.....	21
5. Penelitian Terdahulu.....	25
B. Kerangka Berfikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30

D. Jenis dan Sumber Data .....	30
E. Metode Pengumpulan Data .....	31
F. Metode Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	32
2. Deskripsi Data.....	32
3. Analisis Data.....	35
B. Pembahasan .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Biaya modal dan Keputusan Investasi .....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	29
Tabel IV.1	DER PT. PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya.....	32
Tabel IV.2	ROI PT. PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya.....	33
Tabel IV.3	Data DER dan ROI.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	27
------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Untuk mengukur apakah perusahaan telah dapat bekerja secara efektif dan efisien dapat diketahui dengan menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.(Sofyan Syafri harahap, 2001:304).

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:83)

*Return On Investment* (ROI) atau sering disebut *Return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89). Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam

hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk berlangsungnya hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitabilitas*.

Menurut Wasis (2000:71) Rentabilitas (ROI) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan biaya modal. Sedangkan Riyanto (2001:91-93) menyebutkan bahwa *earning power* (ROI) dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover operating assets*. Dari berbagai faktor tersebut, ROI dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total asset (Husnan 2001:569).

Menurut Kasmir (2002:58) faktor yang menjadi penilaian ROI adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan aspek permodalan yang diukur dengan DER

Didalam perusahaan biaya modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Riyanto (2001:15) mengatakan bahwa “ Biaya modal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Biaya modal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).



Biaya modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi biaya modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan biaya modal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan tingkat pengembalian investasi (Kasmir 2008).

Sawir (2003:13) bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

Menurut Brealey, et.all (2008:75) Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai investasi perusahaan.

PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk, atau BBR adalah sebuah perusahaan pelayaran terkemuka yang bercita-cita untuk menjadi penyedia terkemuka jasa kelautan, logistik dan lepas pantai di Indonesia berkembang pesat. Ditengah meningkatnya kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak dan gas bumi di lepas pantai Indonesia. BBR saat ini telah mengembangkan sayap usahanya kedalam *Offshore* bisnis melalui penyediaan jasa logistic untuk kegiatan lepas pantai. Kapal kapal pendukung kegiatan lepas pantai milik perseroan terdiri dari beberapa *Anchore Handling Tug and Supply (AHTS)*.

**Tabel I.1**  
**Data Biaya modal dan Keputusan Investasi**

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	DER	ROI
2012	139.965.093	83.252.970	75.514.231	7.007.044	1,10	5,01
2013	164.269.294	88.755.063	56.712.123	5.496.881	1,57	3,35
2014	176.525.370	72.135.398	104.389.972	39.817	0,69	0,02
2015	156.468.239	79.528.733	76.939.506	-27.653.918	1,03	-17,67
2016	140.246.502	71.090.173	69.156.329	-7.858.806	1,03	-5,60
2017	95.741.257	65.059.280	30.681.977	-38.400.472	2,12	-40,11

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui pada tahun 2012-2017 nilai DER mengalami kenaikan dan berada diatas nilai satu, namun hanya pada tahun 2014 mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus

menanggung hutang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga resiko tingkat pengembalian investasi akan mengalami penurunan (Martono dan Agus, 2001:239).

Untuk nilai ROI mengalami penurunan. hal ini terjadi karena laba sebelum pajak dan total asset yang mengalami penurunan ditahun 2014 dan 2017 dampaknya bagi perusahaan ROI yang semakin rendah menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. karena menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

Dengan adanya permasalahan seperti yang diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Analisis Biaya Modal Dalam Meningkatkan Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitin ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi Peningkatan nilai DER dari tahun 2016-2017 pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk
2. Nilai ROI yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buan Tbk

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Pada penelitian ini membatasi masalah penelitian mengenai biaya modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan tingkat pengembalian investasi diukur dengan *Return on investmen* (ROI), periode penelitian dimulai tahun 2012-2017.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul untuk dicari solusi dari permasalahan berikut:

1. Bagaimana tingkat pengembalian investasi pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Medan ?
2. Bagaimana biaya modal dalam meningkatkan tingkat pengembalian investasi pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Medan ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh penlitu bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengembalian investasi pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Medan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya modal dalam meningkatkan tingkat pengembalian investasi pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Medan.

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Untuk penulis, sebagai menambah wawasan penulis tentang biaya modal dalam meningkatkan tingkan pengembalian investasi.
2. Untuk pengguna informasi, penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan kejelasan dalam praktek yang berhubungan dengan tingkat pengembalian investasi.
3. Untuk kebijakan, penelitian ini digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk suatu membuat suatu kebijakan yang berhubungan keputusan investasi pada perusahaan
4. Untuk ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan pemaparan yang lebih jelas tentang biaya modal dan tingkat pengembalian investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hutang**

###### **a. Pengertian Hutang**

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

Tandelilin (2007 : 152) berpendapat bahwa “hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa di masa yang akan datang”. Sedangkan dalam hal ini Wild Jhon (2005 : 23) menyatakan bahwa “kewajiban merupakan hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada saat tertentu di masa yang akan datang”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Untuk menentukan suatu transaksi sebagai hutang atau bukan sangat

tergantung pada kemampuan untuk menafsirkan transaksi atau kejadian yang menimbulkannya.

### **b. Jenis-Jenis Hutang**

Di tinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasannya, hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok :

1) Hutang jangka pendek (hutang lancar)

Hutang jangka pendek menurut Syamsuddin (2009 : 53) bahwa “Kewajiban yang akan dibayarkan dari asset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat (biasanya dalam 1 tahun atau satu siklus akuntansi, mana yang lebih panjang)”.

2) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang menurut Amstrong (2003 : 238) “terdiri dari “Pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama”.

## **2. Biaya modal**

### **a. Pengertian Biaya modal**

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya laba perusahaan. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat bagi perusahaan. Dalam usaha menghasilkan manfaat ini, pihak manajemen harus melakukan usaha untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Menurut James C. Van Horne (2007:122) “Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diminta atas berbagai jenis pendanaan dan biaya modal keseluruhan adalah rata-rata tertimbang tiap tingkat pengembalian yang diminta (biaya)”.

Menurut Sartono (2008:234) “biaya modal adalah tingkat imbal hasil minimum yang harus diterima oleh investor sehingga investor bersedia menandai suatu proyek pada tingkat risiko tertentu”.

Menurut Arianto (2008:150) “Biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana yang digunakan untuk investasi perusahaan”.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya modal**

Menurut Brigham dan Houston (2001:24) menyatakan bahwa :” Biaya modal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang beberapa berada di luar kendali perusahaan, tetapi yang lainnya dipengaruhi oleh kebijakan pembiayaan dan investasi perusahaan tersebut”.

#### **1. Tingkat Suku Bunga**

Jika suku bunga dalam perekonomian meningkat, maka biaya utang juga akan meningkat karena perusahaan harus membayar pemegang obligasi dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk memperoleh modal utang. Selain itu penggunaan CAPM (Capital Asset Pricing Model) juga mempengaruhi, dimana suku bunga yang lebih tinggi juga akan meningkatkan biaya modal ekuitas saham biasa preferen.

#### **2. Tarif Pajak.**

Tarif pajak yang berada jauh di luar kendali perusahaan (walaupun perusahaan



telah melakukan lobi untuk mendapatkan perlakuan pajak yang lebih lunak), memiliki pengaruh penting terhadap biaya modal tarif pajak digunakan dalam perhitungan biaya utang yang digunakan dalam WACC, dan terdapat cara-cara lainnya yang kurang nyata dimana kebijakan pajak mempengaruhi biaya modal.

### 3. Mengubah Biaya modal Perusahaan

Telah diasumsi bahwa perusahaan memiliki target biaya modal tertentu, dan menggunakan bobot yang didasarkan atas target struktur untuk menghitung WACC. Perubahan biaya modal akan dapat mempengaruhi biaya modal, jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan lebih banyak utang atau lebih sedikit ekuitas saham biasa, maka perubahan bobot dalam perusahaan WACC cenderung membuat WACC lebih rendah

## **3. Rasio Biaya Modal**

### **a. Pengertian Rasio Biaya Modal**

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004: 239) menyatakan bahwa:

“Biaya modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai biaya modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan biaya modal perusahaan.

Menurut Dermawan (2008: 179), “Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar biaya modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Munawir (2007: 213) “biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Biaya modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan biaya modal tertentu.

Menurut Riyanto (2009:22) “biaya modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep biaya modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sawir (2003:289) “biaya modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri”.

Jadi kesimpulannya, biaya modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana biaya modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan

harus dapat menilai biaya modal perusahaan dan memahaminya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar.

Modal terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas).

Menurut Ridwan (2007: 240), jenis- jenis modal yaitu:

- 1) Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Pemberi dana umumnya meminta pengembalian yang relatif lebih rendah, karena mereka memperoleh risiko yang paling kecil atas segala jenis modal jangka panjang, sebab:
  - a) modal pinjaman mempunyai prioritas lebih dahulu bila terjadi tuntutan atas pendapatan/aktiva yang tersedia untuk pembayaran.
  - b) modal pinjaman mempunyai kekuatan hukum atas pembayaran dibandingkan dengan pemegang saham preferen atau saham biasa.
  - c) bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka biaya modal pinjaman yang sebenarnya secara substansial menjadi lebih rendah.
- 2) Modal sendiri/ekuitas, merupakan dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Ada 2 sumber dasar dari modal sendiri yaitu:
  - a) saham preferen
  - b) saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Saham biasa merupakan bentuk modal sendiri yang paling mahal diikuti dengan laba ditahan dan saham preferen.

Menurut Sutrisno (2009:289) “Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing”. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing

adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

Menurut Riyanto (2001:22) “Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan”. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Dermawan (2008: 179) “Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya”. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004:239) “modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang”. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku

Biaya modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Biaya modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan

mengetahui biaya modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2004: 242), “Biaya modal juga mempunyai manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak”.

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan utang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut Ridwan (2007: 239) menyatakan bahwa:

“Rasio Biaya Modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai Rasio Biaya Modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan *NBS* yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan”.

Proposi antara bauran hutang dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan Rasio Biaya Modal perusahaan. Menurut Arianto (2008: 179), “Rasio Biaya Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka

pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Dasar Rasio Biaya Modal adalah berkaitan dengan sumber dana perusahaan, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal. Menurut Van Horne (2005: 213) “Rasio Biaya Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa”.

Rasio Biaya Modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan Rasio Biaya Modal tertentu.

Menurut Riyanto (2001:22) “Rasio Biaya Modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Pengertian diatas mengandung arti bahwa konsep Rasio Biaya Modal merupakan suatu konsep yang membicarakan komposisi bagaimana suatu perusahaan dikenal baik dengan modal sendiri maupun dengan modal pinjaman. Sedangkan menurut Sartono (2008:289) “Rasio Biaya Modal adalah merupakan perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri”.

Jadi kesimpulannya, Rasio Biaya Modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana Rasio Biaya Modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang

manajer keuangan harus dapat menilai Rasio Biaya Modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai. Semakin besar hutang untuk mendanai asset, maka semakin besar *financial leveragenya* karena menunjukkan adanya beban tetap yang berasal dari *fixed cost financing* berupa pembayaran bunga dari hutang dalam menghasilkan laba perusahaan

#### **b. Pengukuran Rasio Biaya Modal**

Rasio dalam pengukuran Rasio Biaya Modal digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu salah satu Rasio Biaya Modal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Kasmir (2008:156), "*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal".

Baik buruknya Rasio Biaya Modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Kebijakan mengenai Rasio Biaya Modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan hutang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Lukman Syamsudin (2009: 54) bahwa, "*Debt Ratio* mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan".

Menurut kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan

dalam pengelolaan usahanya. Menurut Kasmir (2008:156), rumus untuk mencari *Debt to equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Modal}$$

### c. Faktor-Faktor Rasio Biaya Modal

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Menurut Munawir (2007: 236) ,terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan Rasio Biaya Modal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan Rasio Biaya Modal yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2001: 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Biaya Modal adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*



- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Munawir (2007:75) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan Rasio Biaya Modal adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2008: 96) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang Rasio Biaya Modal adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang ( *Long – run viability* ).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi Rasio Biaya Modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya.

Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi Rasio Biaya Modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan

kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

#### **4. Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)**

##### **a. Pengertian Tingkat Pengembalian Investasi**

*Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Menurut Simorangkir (2007:78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Investmen* (ROI) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi aloaktivai penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Definisi *Return On Investment* (ROI) sebagai Berikut : “*Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2001:123)

Besarnya *Return On Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005, Hal. 41)

#### **b. Kegunaan dan kelemahan *Return On Investment* (ROI)**

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007, hal.65) Kelebihan *Return on Assets* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* (ROA) mudah dihitung dan dipahami.
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif
- 3) terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba
- 5) yang maksimal.
- 6) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan
- 7) assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 8) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 9) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Menurut Halim dan Supomo (2008) manfaat *Return On Asset* (ROA) adalah :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. *Return On Investmen* (ROI) dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. *Return On Investmen* (ROI) akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan *Return On Investmen* (ROI) tersebut.
3. Analisa *Return On Investmen* (ROI) dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kegunaan dari analisa *Return On Investment* (ROI) dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Investment* (ROI) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Investment* (ROI) dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Investment* (ROI) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan). (S. Munawir, 2004:91)

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Investment* (ROI), ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Investment* (ROI), antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Investment* (ROI) yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan

yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.

3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Investment* (ROI) tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan. (S. Munawir, 2004:91).

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROI**

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROI :

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi profit margin dan operating asset turnover menentukan tinggi rendahnya earning power (ROI). Oleh karena itu makin tingginya tingkat profit margin atau operating asset, masing-masing keduanya akan mengakibatkan earning power (Riyanto,2001: 37-38)

Menurut Munawir (2007:89) “ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan penjualan, yaitu : margin laba dan perputaran aktiva.

Hal ini disebabkan karna penjualan penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap penjualan, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan.”

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROI adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002: 58):

- a. Aspek permodalan  
Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.
- b. Aspek kualitas aset  
Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.
- c. Aspek Pendapatan  
Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan diukur secara rentabilitas terus meningkat.
- d. Aspek Likuiditas  
Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

## 5. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Sumber</b>
A. Yaniarsyah Hasan	Analisis Biaya Modal Dalam Meningkatkan Pengembalian Investasi Pada PT. Harimugabe Jaya	Biaya Modal ROI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: analisis biaya modal dapat menentukan tingkat pengembalian aset. <i>Cost of capital</i> yang minimum dapat memperoleh tingkat pengembalian investasi yang maksimum. Sumber pemodalan PT.Harimugabe Jaya dengan pinjaman seluruhnya dapat memperkecil biaya modal	Jurnal Ilmiah Widya Volume 1 Nomor 1
Akhmad (2013)	Analisis Biaya Modal Untuk Menilai tingkat pengembalian investasi Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara	DER ROI	Penggunaan biaya Dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi.	Vol. 3 No. 2 Juli 2014
Rizanul Akbar Assofi (2017)	Analisis Penggunaan biaya modal Dalam Mengukur	Biaya modal ROI	Penurunan rasio biaya modal cenderung disebabkan peningkatan aset	perpustakaan.upi.edu

	tingkat pengembalian investasi Pt Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan		perusahaan seperti piutang usaha, aset tetap, total aset dan kas perusahaan yang cukup besar setiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan pendapatan yang maksimal setiap tahunnya, walaupun perusahaan tetap dapat menjaga kestabilan pendapatannya yang terus meningkat setiap tahunnya	
Dhullo Afandi (2014)	Analisis Pengungkapan Biaya modal dalam meningkatkan tingkat pengembalian investasi Di Pt. Kemilau Nur Sian	Biaya modal Tingkat pengembalian investasi	Pengungkapan aktiva tetap PT. Kemilau Nur Sian belum memadai karena belum semua diungkapkan seperti aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual, akuisisi melalui kombinasi bisnis, jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aktiva tetap	Stie Dharma Bumiputra
Nola Rektasiwi Okila (2016)	Efektivitas Pengelolaan Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas	Perputaran Aktiva profitabilitas	kondisi rasio profitabilitas koperasi tahun 2011- 2016 mengalami kenaikan, KUDI “Karya Bhakti” mengalami kenaikan dalam pengefektifan penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya



## **B. Kerangka Berfikir**

Bagi perusahaan yang memiliki dana lebih permanen, akan lebih baik dan tepat apabila kebutuhan dana tersebut di penuhi dari pasar modal dengan menjual saham atau obligasinya kepada masyarakat. Dengan menjual saham, akan lebih menguntungkan bagi emiten karena dana yang diperoleh bersifat equity, sehingga tidak terikat untuk membayar bunga tetap. Adapun manfaat yang dapat dinikmati pemodal adalah ia akan menerima deviden maupun penghasilan kalau saham tersebut di jual kembali.

Biaya modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi biaya modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001: 38).

Tandelilin (2007:110) menyatakan bahwa “keputusan investasi adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya modal”. Perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika mereka terlibat dalam keputusan investasi. Sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang.

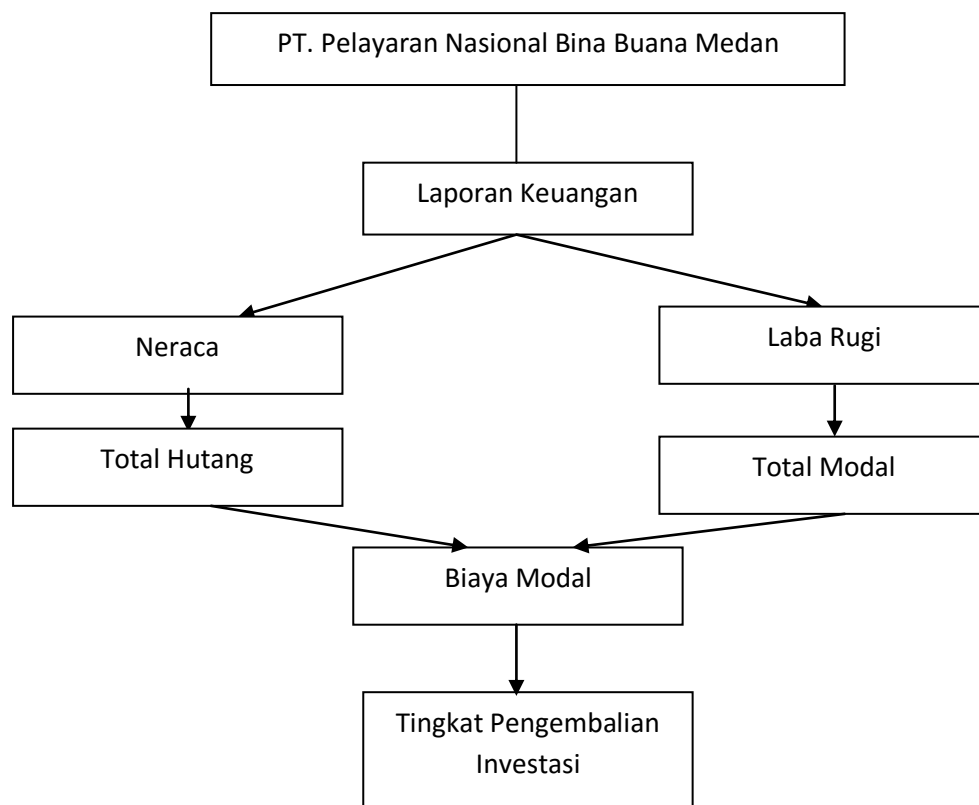
Sawir (2005:13) “bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan

mengurangi keuntungan”. Artinya karena semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

Menurut Brealey, et.all (2008:75) “Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai investasi perusahaan”.

Dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan biaya modal perusahaan maka dapat dilihat bahwa apabila perusahaan lebih banyak menggunakan modal dibandingkan dengan hutang maka akan dapat meningkatkan keputusan investasi dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:41) “Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan”.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Biaya Modal

Biaya Modal adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Dimana Rasio Biaya Modal merupakan keputusan keuangan yang kompleks dan seorang manajer keuangan harus dapat menilai Rasio Biaya Modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil/pengembalian dan nilai.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

##### 2. Tingkat Pengembalian Investasi

Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Jl Raya Pelabuhan Gabion, Belawan II . Kegiatan penelitian ini dilangsungkan terhitung sejak bulan Desember 2018 sampai Maret 2019.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan**

KEGIATAN PENELITIAN	WAKTU PENELITIAN 2018-2019															
	Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■														
Pra riset		■	■													
Pembuatan proposal		■	■	■												
Seminar Proposal				■												
Pengumpulan Data					■	■	■									
Penyusunan Skripsi								■	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi											■	■	■	■		
Sidang Meja Hijau														■		

### D. Jenis Dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017).

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017).

### **E. Metode Pengambilan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber langsung dari objek penelitian yaitu PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Medan.

### **F. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data biaya modal kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan menganalisis biaya modal dalam meningkatkan keputusan investasi. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan
2. Mengamati data modal, hutang dan keputusan investasi
3. Menganalisis data biaya modal dan keputusan investasi dengan mengaitkan teori dan hasil penelitian yang relevan
4. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Berdiri pada tahun 1998 di Zona Perdagangan Bebas Bintan, Provinsi Riau, Indonesia, PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya (BBR) mulai beroperasi sebagai perusahaan keagenan kapal. BBR saat ini memiliki armada yang cukup banyak untuk jenis kapal penarik dan tongkang, dan kapal lepas pantai untuk memenuhi kebutuhan logistik transportasi laut.

Didasari oleh Asas Cabotage Indonesia, transportasi dalam negeri yang diangkut dengan kapal jenis barang sebagai kategori seperti batu bara, granit, pasir, dan komoditas umum lainnya yang harus dilakukan oleh kapal angkut dengan bendera Indonesia.

Di tambah dengan pertumbuhan Indonesia dan Negara regional lainnya, mempengaruhi peningkatan permintaan layanan BBR yang mendorong pertumbuhan Perusahaan selama beberapa tahun terakhir.

Perseroan melakukan penyewaan kapal kepada para pelanggan dengan sistem sewa pengangkutan (*voyage charter*) dan penyewaan (*time charter*). Untuk *voyage charter*, Perseroan menyediakan jasa menyediakan jasa pengangkutan untuk berbagai jenis bahan tambang seperti batubara, granit dan pasir secara transshipment atau pengiriman melalui rute sungai dan pesisir pantai (bukan antar Benua).

Saat ini, dengan armadanya, Perseroan mendukung berbagai kegiatan minyak dan gas lepas pantai, dimulai dari tahap eksplorasi sampai ke tahap

produksi dengan jangkauan yang komprehensif di dalam pasar Indonesia. Perseroan menyewakan kapal ini kepada perusahaan-perusahaan minyak dan gas bumi sebagai pengguna akhir (end-user) dengan sistem time-charter.

Perseroan saat ini mengoperasikan 34 kapal tongkang dengan berbagai ukuran mulai dari 240 kaki hingga 310 kaki dan didukung oleh 35 kapal tunda bertenaga dari 1200HP sampai 2400HP. Selain itu, Perseroan juga memiliki 1 unit kapal Self Propelled Barge dengan berat 5.024 tonase kotor.

Melalui pengalaman dan jaringan yang luas atas rute pelayanan, serta layanan yang handal dan tepat waktu, Perseroan berkeyakinan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, terutama perusahaan-perusahaan pertambangan.

## **2. Deskripsi Data**

### **a. Data Biaya modal PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya**

Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Adapun biaya modal yang diperoleh PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya selama enam tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.I**  
**DER PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya**  
**Tahun 2012 s/d 2017**

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	DER
2012	139.965.093	83.252.970	75.514.231	7.007.044	1,10
2013	164.269.294	88.755.063	56.712.123	5.496.881	1,57
2014	176.525.370	72.135.398	104.389.972	39.817	0,69
2015	156.468.239	79.528.733	76.939.506	-27.653.918	1,03
2016	140.246.502	71.090.173	69.156.329	-7.858.806	1,03
2017	95.741.257	65.059.280	30.681.977	-38.400.472	2,12

Sumber : PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya

Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan, sementara menurut Riyanto (2001) artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

### c. ROI pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya

*Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Investment (ROI)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.



Modal ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan modal seminimal mungkin.

**Tabel IV.2**  
**ROI PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya**  
**Tahun 2012 s/d 2017**

Tahun	Total Asset	Laba Bersih	ROI
2012	139.965.093	7.007.044	5,01
2013	164.269.294	5.496.881	3,35
2014	176.525.370	39.817	0,02
2015	156.468.239	-27.653.918	-17,67
2016	140.246.502	-7.858.806	-5,60
2017	95.741.257	-38.400.472	-40,11

Sumber : PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa ROI dari tahun 2012 s/d 2017 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana :

1. ROI tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,01
2. ROI terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -17,67
3. Penurunan ROI disebabkan karena menurunnya laba bersih pada setiap elemen-elemen, seperti penjualan dan meningkatnya biaya-biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh struktur aktiva yang maksimal bagi perusahaan.

### 3. Analisis Data

Berikut adalah DER dan ROA pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana

Raya Medan :

**Tabel IV.3**  
**Data DER dan ROI**

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	DER	ROI
2012	139.965.093	83.252.970	75.514.231	7.007.044	1,10	5,01
2013	164.269.294	88.755.063	56.712.123	5.496.881	1,57	3,35
2014	176.525.370	72.135.398	104.389.972	39.817	0,69	0,02
2015	156.468.239	79.528.733	76.939.506	-27.653.918	1,03	-17,67
2016	140.246.502	71.090.173	69.156.329	-7.858.806	1,03	-5,60
2017	95.741.257	65.059.280	30.681.977	-38.400.472	2,12	-40,11

Sumber : PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya (2018)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 -2017 biaya modal yang diukur dengan menggunakan DER tidak dapat meningkatkan nilai ROI hal tersebut dikarenakan meningkatnya tingkat suku bunga pada Bank Indonesia, tarif pajak yang ditetapkan pemerintah yang berada jauh diluar kendali perusahaan dan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri sehingga tingkat resiko perusahaan menjadi lebih besar yang resiko perusahaan akan mengalami kerugian.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu,

sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

Pada nilai ROI yang mengalami penurunan pada beberapa tahun hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sementara teori yang dikemukakan oleh Lucas (2008:71) peningkatan ROI sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena peningkatan ROI akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan pada beberapa tahun hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupin asset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori semakin besar pendanaan menandakan biaya modal lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Semakin besar hutang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah

utang juga membuat modal lebih beresiko akibatnya perusahaan akan sulit melunasi hutang-hutangnya (Kasmir 2008:50).

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya**

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa ROI dari tahun 2012 s/d 2017 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana : ROI tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,01. ROI terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -17,67

Penurunan ROI disebabkan karena menurunnya laba bersih pada setiap elemen-elemen, seperti penjualan dan meningkatnya biaya-biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh struktur aktiva yang maksimal bagi perusahaan.

Dampaknya bagi perusahaan ROI yang semakin rendah menandakan semakin buruk kinerja perusahaan. karena menurunnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan sementara rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir. 2004:89).

*Return On Investment* (ROI) atau sering disebut *Return on total assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan

perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

## **2. Biaya modal Dalam Meningkatkan ROI**

Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan dan masih ada nilai DER yang berada diatas nilai satu, hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk mencukupin modalnya dalam menjalankan kegiatannya.

Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang

dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2001:239).

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa biaya modal yang diukur dengan DER tidak dapat meningkatkan ROI pada tahun 2014, 2015, 2016, sedangkan pada tahun 2012, 2013 biaya modal dapat meningkatkan ROI, biaya modal yang tidak dapat meningkatkan nilai ROI hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai jumlah hutang sehingga laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan.

Masalah biaya modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya biaya modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi.

Dengan adanya biaya modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai biaya modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory*

*turnover, total assets turnover, return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi *Return On Investment (ROI)*. Namun secara parsial hanya *inventory turnover*, yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dalam menguji rasio hutang yaitu *debt to equity* untuk mempengaruhi *Return On Investment (ROI)* membuktikan bahwa *debt to equity* tersebut mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)*.

Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio (DER)*. Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu,

sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROI perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

*Return On Equitys* (ROI) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Equitys* (ROI) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.



Analisis *Return On Equity*s atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2008:200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Equity*s juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debt ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *Return On Investmen* termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Investmen* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Biaya modal berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*) maupun dari sumber eksternal (*external financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang diperoleh dari

pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut Rahayu (2007) mengemukakan bahwa “biaya modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri”, sedangkan menurut Arianto (2008) “menyebutkan bahwa biaya modal yaitu komposisi dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang termasuk di dalamnya asset-asset perusahaan. Baik utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) digunakan di sebagian besar perusahaan-perusahaan”.

Dalam melakukan pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal antara keduanya. Biaya modal dikatakan optimal apabila biaya modal tersebut mampu untuk meminimumkan biaya modal rata-ratanya.

Teori biaya modal menjelaskan mengenai pengaruh perubahan biaya modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Biaya modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan bercermin pada seluruh aktiva dalam neraca, maka biaya modal hanya tercermin pada hutang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua sumber dana tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Biaya modal dapat dilihat dari resiko solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Solvabilitas dapat mengukur banyaknya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan saat itu di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Biaya modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Biaya modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham, maka biaya modal yang ditanggung terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain, biaya sahamlah yang paling besar. Dalam penentuan biaya modal, diperlukan pertimbangan kualitatif maupun pertimbangan kuantitatif (Saidi, 2008).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi biaya modal yang diukur dengan menggunakan DER pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan dan masih ada nilai DER yang berada diatas nilai satu yang disebabkan oleh meningkatnya tingkat suku bunga pada Bank Indonesia, tarif pajak yang ditetapkan pemerintah yang berada jauh diluar kendali perusahaan dan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri sehingga tingkat resiko perusahaan menjadi lebih besar yang resiko perusahaan akan mengalami kerugian.
2. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa ROI dari tahun 2012 s/d 2017 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana : ROI tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,55, ROI terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -9,71,
3. Berdasarkan hasil analisis pembahasan, dapat diketahui bahwa ROI dari tahun 2012 s/d 2017 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana : ROI tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,01. ROI terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -17,67

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan modal perusahaan dengan mengurangi hutang-hutang sehingga laba yang dihasilkan dari tingkat pengembalian modal lebih besar.
2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Investment* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Agus, Martono, 2001. *Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas. Indonesia, Jakarta
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta Universitas gajah mada.
- Brealey, Myers, dan Marcus, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.
- Harahap, Sofyan Safri 2001 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2007 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mamduh M. Hanafi, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, AMP-YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi 2006 *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Sjahrial Dermawan. 2008. *Teknik Analisis Keuangan, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta

- S. Munawir 2007 *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sutrisno. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Tandelilin, Eduardus, 2007, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE
- Wasis. 2000. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*.Yogyakarta: Ekonisia.
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : ABLAN SYAHPUTRA  
Tempat /Tgl Lahir : Gunung Lagan, 01 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Gunung Lagan

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Abaruddin  
Ibu : Lana  
Alamat : Gunung Lagan

### **Pendidikan Formal**

1. SD Gunung Meriah Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 3 Gunung Meriah Tamat Tahun 2011
3. SMK 1 Gunung Meriah Tamat Tahun 2014
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014

Medan, Maret 2019

  
ABLAN SYAHPUTRA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN  
 BISNIS**

Jl. Kapten Mulditar Basyri No. 3, Medan, Telp. 061-4674567, Kode Pos 20136

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

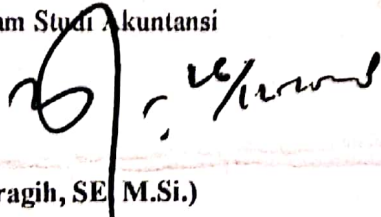
Nomor Agenda: 303/JDI./SKR/AKT/FEB/UJMSU/16/11/2018

Nama Mahasiswa : Ahan syahputra  
 NPM : 1405170257  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Keuangan  
 Tanggal Pengajuan Judul : 16/11/2018  
 Judul yang disetujui Program Studi : Nomor .....  
 Alternatif judul lainnya.....


Nama Dosen pembimbing : H. Hafsa, SE, M.Si (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)  
 Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Analisis biaya modal dan tingkat pengembalian investasi pada Pt. Pelayaran Nasional Bina Buana (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Medan, 19 - 12 - 2018

Disahkan oleh:  
 Ketua Program Studi Akuntansi

  
 (Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

  
 (H. Hafsa, SE, M.Si.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Agar surat ini agar disebutkan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 9201/TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**  
Pada Tanggal : **21 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Ablan Syah Putra**  
N P M : **1405170257**  
Semester : **IX (Sembilan)**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Biaya Modal Dalam Meningkatkan Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Medan**

Dosen Pembimbing : **Hj. Hafsa, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **26 Desember 2019**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 18 Rabiul Akhir 1440 H  
26 Desember 2018 M



Dekan



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624667 Ext: 304 Medan 220236



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 24 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : ABLAN SYAHPUTRA  
 N.P.M. : 1405170257  
 Tempat / Tgl.Lahir : GUNUNG LAGAN,01-08-1995  
 Alamat Rumah : GUNUNG LAGAN

JudulProposal : ANALISIS BIAYA MODAL DALAM MENINGKATKAN TINGKAT  
 PENGAMBILAN INVESTASI PADA PT.PELAYARAN NASIONAL BINA  
 BUANA MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk proulls Sekripsi dengan  
 pembimbing : ..... *Hj. Hafsah, SE, M.Si 31/1.2019*

Medan, 24 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.SI

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.SI

Pembimbing

HJ.HAFSAH,SE,M.SI

Pembimbing

DR.HJ.MAYA SARI,SE,M.SI

Diketahui / Disetujui  
 An. Dekan  
 Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si